

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA
(Study Kasus Bank Devisa Periode 2006-2010)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Disusun Oleh:

SRI WAHYUNI KASBAL
A21108257
MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2012

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA
(Study Kasus Bank Devisa Periode 2006-2010)**

Diajukan oleh:

SRI WAHYUNI KASBAL

A 2 1 1 0 8 2 5 7

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin Makasar

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M. Si
NIP. 19691113199303 1 001



Haeriah Hakim, SE., M. Mktg
NIP. 19740702200801 1 007

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL) , *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA
(Study Kasus Bank Devisa Periode 2006-2010)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SRI WAHYUNI KASBAL

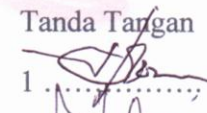

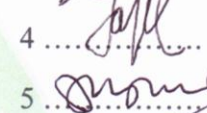


A 2 1 1 0 8 2 5 7

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal **22 FEBRUARI 2012**

Dan Dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M. Si	Ketua	1. 
2.	Haeriah Hakim, SE., M.Mktg	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Haris Mauppa, SE., M.Si	Anggota	3. 
4.	Pror. Dr. Syamsu Alam, SE., M. Si	Anggota	4. 
5.	Dr. Jusni, SE., M.Si	Anggota	5. 


Disetujui

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin

Ketua


Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001

Tim Penguji

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua


Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M. Si
NIP. 19691113199303 1 001

ABSTRACT

Sri Wahyuni Kasbal. 2012. Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), non-performing loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Income (NIM) and the ratio of Operating Income Operating Expenses Against (BOPO) to the profitability of the Corporate Banking In Indonesia (Case Study Foreign Exchange Bank Period 2006-2010). Thesis. Department of Management. Faculty of Economics and Business. Hasanuddin University. Supervising I. Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Sc. Supervising II Haeriah Hakim, SE., M. Mktg

Bank is main activity industry is fund gathering from public then channels it is as a mean to obtains earnings. For the reason necessary for bank to take care of trust of public because its the business activity relying on public trust. This research aim to analyse influence Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) to Banking Profitability (ROA).

Population from which the objects in this study are foreign banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange-year period 2006-2010. Number of samples used are 20 foreign banks that are listed in Indonesia Stock Exchange. Research sample is taken in purposive sampling with certain criterion that is banking company which included in foreign exchange bank and maximum in the early of the year 2006 has been listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as the bank has published its financial statements in the year 2006-2010. The method used in this study is to use multiple regression analysis to test the hypothesis that the t test and F test. Because the data used are secondary data, to determine accuracy of model need to be done examination to some classic assumptions constituting regression model. Examination of classic assumption applied in this research covers test, normality, multikolinearity, heteroskedatisity and autocorrelation.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Income (NIM) and the ratio of Operating Income Operating Expenses Against (BOPO) and Return On Assets (ROA)*

ABSTRAKSI

Sri Wahyuni Kasbal. 2012. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Income (NIM) dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Study Kasus Bank Devisa Periode 2006-2010)*. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Pembimbing I. Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si. Pembimbing II Haeriah Hakim, SE., M. Mktg

Bank merupakan industri yang kegiatan utamanya adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat sebab kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Income (NIM)* dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2010. Jumlah sample yang digunakan adalah 20 bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank devisa dan maksimal pada awal tahun 2006 telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta bank yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2006-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Income (NIM)* dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets (ROA)*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *NET INTEREST INCOME* (NIM) DAN RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA. (Studi Kasus Bank Devisa Periode Tahun 2006-2010)”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (SI) Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penulisan skripsi hingga selesainya, penulis telah banyak mendapatkan bantuan – bantuan dalam bentuk bimbingan, keterangan serta dorongan moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat Penulis selesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Bapak Dr. Muh.Yunus Amar, MT selaku ketua jurusan Manajemen.

3. Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., Msi, dan Ibu Haeriah Hakim, SE., Mktg, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan ilmunya dengan tulus.
5. Bapak dan Ibu staf karyawan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
6. Kedua Orang tua yang kusayangi yang telah memberi doa, semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku Gita Ganesha Putri, terima kasih banyak ya atas transportasinya selama kita menjalani perkuliahan.
8. Gita, Jusma, Ani, Setia, dan teman-teman angkatan 2008 yang senantiasa menjadi teman kuliah yang berkesan bagi penulis dan yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Februari, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.2 Jenis-Jenis Bank	10

2.1. 3 Kinerja Keuangan dan Laporan keuangan	14
2.1. 4 Kinerja Keuangan Perbankan.....	16
2.1. 5 Kesehatan Bank	18
2.1. 6 Analisis Rasio Keuangan	21
2.1. 7 Profitabilitas	25
2.1. 8 <i>Capital Aquadency Ratio</i> (CAR)	27
2.1.8.1. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	28
2.1. 9 <i>Net Performing Loan</i> (NPL)	29
2.1. 10 <i>Loan on Deposit Ratio</i> (LDR)	32
2.1. 11 <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	32
2.1. 12 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	33
2.1. 13 Pengaruh CAR terhadap ROA	34
2.1. 14 Pengaruh NPL terhadap ROA	35
2.1. 15 Pengaruh LDR terhadap ROA	36
2.1. 16 Pengaruh NIM terhadap ROA	37
2.1. 17 Pengaruh BOPO terhadap ROA	38
2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3 Kerangka Pemikiran	42
2.4 Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data	42
----------------------------------	----

3.2. Populasi dan Sampel	
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel	43
3.3 Metode Pengumpulan Data	44
3.4 Definisi Operasional Variabel	
3.4.1 Variable Dependen	44
3.4.2 Variable Independent	45
3.4.2.1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	45
3.4.2.2. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	45
3.4.2.3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	46
3.4.2.4. <i>Net Interest Matgin</i> (NIM)	48
3.4.2.5. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	48
3.5 Metode Analisis Data	
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	
3.5.1.1. Uji Normalitas	50
3.5.1.2. Uji Multikolinieritas	52
3.5.1.3. Uji Heterokedastisitas	52
3.5.1.4. Uji Autokorelasi	53
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	53
3.5.3 Pengujian Hipotesis	
3.5.3.1. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	54
3.5.3.2. Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	56

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	56
--	----

BAB IV ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
4.2. Statistik Deskriptif	58
4.3. Hasil Analisis Data	
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	
4.3.1.1. Uji Normalitas	60
4.3.1.2. Uji Multikolineritas	63
4.3.1.3. Uji Heterokedastisitas	65
4.3.1.4. Uji Autokorelasi	66
4.3.2. Uji Regresi Berganda	67
4.3.3. Hasil Analisis	
4.3.3.1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.3.3.2. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)	70
4.3.3.3. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t) ...	71
4.4. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN	85
----------------	----

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	40
3.1	Daftar Sampel	45
3.2	Definisi Operasional Variabel	49
4.1	Statistik Deskriptif	59
4.2	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	62
4.3	Hasil Uji Multikolineritas	63
4.4	Koefisien Antarvariabel	64
4.5	Hasil Uji Autokorelasi	66
4.6	Hasil Uji Regresi	67
4.7	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.8	Hasil Perhitungan Uji F	70
4.9	Hasil Perhitungan Uji T	71

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul	Halaman
4.1	Grafik Histogram Bank Devisa	60
4.2	Grafik Normal Plot	61
4.3	Grafik <i>scatterplot</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
1	Bank Devisa yang ada pada Periode Penelitian	86
2	Hasil Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Devisa Tahun 2006-2010	87
3	Hasil Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank Devisa Tahun 2006-2010	88
4	Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR) Bank Devisa Tahun 2006-2010	89
5	Hasil Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Bank Devisa Tahun 2006	90
6	Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendaptan Operasional (BOPO) Bank Devisa Tahun 2006	91
7	Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Devisa Tahun 2006-2010	92
8	Output Bank Devisa yang menjadi Sampel Penelitian	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Kondisi perbankan di Indonesia selama tahun 2004-2008 merupakan periode yang penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi system melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap

dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Booklet Perbankan Indonesia 2009).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga.

Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan alat ukur. Salah satu alat ukur yang utamanya digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity*. Hasil dari masing-masing aspek ini menghasilkan kondisi suatu bank (Kasmir, 2002).

Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Angka dimaksudkan sebagai indikator tingkat solvabilitas sebuah bank, karena jika nilainya berbeda di bawah ketentuan minimum, akan sangat membayakan keselamatan uang nasabah. Hal ini berarti bahwa dalam melakukan operasinya bank hanya mengandalkan sumber dana dari masyarakat. (Retnadi, 2006).

Aspek *asset* meliputi *Non Performing Loan* (NPL). Tingkat nol yang tinggi membawa konsekuensi pembentukan PPAP (Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif) yang tinggi pula, sehingga akan menurunkan tingkat laba (Retnadi, 2006).

Aspek *earning* meliputi *Net Interest Income* (NIM) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diyakini untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dan mengelola aktivitya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Retnadi, 2006).

Aspek *liquidity* meliputi *Loan to Deposit Rasio* (LDR) yang diyakini masyarakat umum sebagai indikator untuk menilai keberhasilan fungsi intermediasi bank. Apabila tingkat LDR suatu bank tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Retnadi, 2006).

Selain menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam 5 aspek analisis CAMEL tersebut diatas. Profitabilitas juga merupakan salah satu rasio finansial yang biasa digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Suad Husnan, 1998).

Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin

besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, namun tidak konsisten hasilnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Ahmad Buyung (2007) menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA sementara Pontie Prasnanugraha P (2007) menunjukkan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Ahmad Buyung (2007) menunjukkan variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA. Penelitian Pontie Prasnanugraha (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) diteliti Fitriani Prastiyaningtyas (2010) menunjukkan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian Marnov P (2009) menunjukkan pengaruh negatif antara LDR terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Net Interest Margin (NIM) diteliti Marnov P (2009) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Penelitian Lilis Erna Ariyanti (2010) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan positif antara NIM terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diteliti Penelitian Pontie Prasnanugraha (2007) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian Lilis Erna Ariyanti (2010) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan negatif antara BOPO terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pemilihan variabel independen yang digunakan, bank yang dipilih serta periode penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja bank. Variabel-variabel tersebut antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Oleh karena itu perlu diuji kembali konsistensi dari variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi kinerja bank.

Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Objek penelitian sendiri adalah dua puluh bank devisa di Indonesia pada periode penelitian 2006-2010.

Penulis tertarik untuk meneliti bank devisa dikarenakan bank devisa sebagai salah satu dari bank umum yang entitas ekonomi sangat rentan sekali terhadap krisis ekonomi global. Krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia, dan menjadi penyebab utama Indonesia belum keluar dari krisis. Selain itu bank devisa salah satu bank umum yang mendominasi sistem finansial di Indonesia yang memiliki penawaran menarik sehingga banyak menarik perhatian para investor maupun masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia” (Study Kasus Bank Devisa Periode 2006-2010)**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) *net interest margin* (NIM), dan rasio

beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada bank devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor

Dapat digunakan oleh para pemilik modal (investor) sebagai akses untuk menilai kinerja keuangan dan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang baik.

2. Bagi lembaga keuangan

Hasil penelitian ini akan memberikan bukti empiris mengenai kemampuan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dalam memprediksi profitabilitas.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan referensi.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yang memuat perbankan di Indonesia, pengertian dan fungsi bank, kinerja keuangan dan laporan keuangan, kinerja keuangan perbankan, kesehatan bank, analisis rasio keuangan, pengertian profitabilitas, pengaruh antar variabel, pengertian *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

Bab IV Analisis data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data dan hasil analisis serta interpretasi dari hasil pengujian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup

Bab penutup berisi simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran dalam penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003).

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.1.2 Jenis – Jenis Bank

Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukum, pendirian dan kepemilikan, segi status, cara menentukan harga, fungsi dan tujuan usahanya.

1. Menurut kegiatan usaha

Sesuai dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas :

a. Bank Umum

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

a. Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b. Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang.

2.1.3 Kinerja Keuangan Dan Laporan Keuangan

Menurut Husnan dalam Fitriani Prastiyaningtyas (2010), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005) :

a. Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan Tahunan

Laporan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan keuangan tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang

berlaku dan wajib diaudit oleh *akuntan public*. Laporan keuangan tahunan adalah:

1. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
4. Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan

pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Tujuan laporan keuangan, menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI,2002), adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- c. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

2.1. 4 Kinerja Keuangan Perbankan

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dengan memperoleh keuntungan optimal, dapat memberikan keuntungan bagi pemilik saham karena dapat membagikan deviden dan memberikan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki, selain itu dapat menarik investor lain untuk menanamkan saham.

Pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien

mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Basran Desfian, dalam Ponttie Prasnanugraha P (2007).

Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara (Astuti Yuli Setyani, 2002). Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan. Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yaitu kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi yang disebut juga dengan sistem pembukuan, untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang dilakukan. Pada suatu waktu (periode tertentu) akumulasi data akuntansi tersebut dikumpulkan dan dilaporkan.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu.

2.1. 5 Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, dimana untuk menciptakan kondisi yang lebih kondusif dan *prudent* di dunia perbankan Indonesia.

Dan peraturan pemerintah yang ditetapkan oleh bank Indonesia di atas mengenai alat ukur penilaian tingkat kesehatan perbankan mencakup penilaian faktor CAMEL, atau lebih dikenal dengan analisis CAMEL, yakni :

1. Aspek permodalan (*Capital*)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut di dasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Ketentuan pencapaian CAR yang telah ditetapkan pemerintah memerlukan waktu, sehingga pemerintah pun memberikan sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan dikenai sanksi.

2. Aspek aset (*Assets*)

Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis – jenis aset yang dimiliki bank. Penilaian aset oleh Bank Indonesia dengan memperhatikan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio dapat dilihat dari neraca yang dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Aspek yang ketiga meliputi penilaian kualitas manajemen bank. Untuk melihat kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dapat dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.

4. Aspek *Earning*

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi:

- a. Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)
- b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- c. *Net Interest Margin* (NIM)

5. Aspek Likuiditas

Aspek kelima penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud hutang-hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan

masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar.

Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi :

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank KLBI, giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan tersebut dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen dari masing-masing faktor. Selanjutnya, faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan pengaruh terhadap kesehatan bank. Penilaian faktor dari komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 100. Berdasarkan hasil penilaian atas dasar bobot, kemudian ditetapkan 4 predikat tingkat kesehatan bank yaitu :

- a. Sehat, jika nilai kredit 81 sampai 100
- b. Cukup sehat, jika nilai kredit 66 sampai dengan kurang 81
- c. Kurang sehat, jika nilai kredit 51 sampai dengan kurang 66
- d. Tidak sehat, jika nilai kredit 0 sampai dengan kurang 51

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain

dari suatu laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2000).

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan. Dalam analisis rasio, perkiraan laporan keuangan tertentu dibandingkan dengan perkiraan lainnya sehingga dapat diketahui sifat dan hubungan satu sama lainnya. Setiap rasio keuangan tertentu menunjukkan makna tertentu pula sesuai dengan perkiraan yang dibandingkan. Rasio keuangan akan lebih bermakna apabila ada angka pembanding. Angka pembanding ini dapat berupa rasio standar untuk industri atau sektor usaha yang bersangkutan, angka-angka rasio periode sebelumnya, atau berdasarkan pertimbangan professional masing-masing analis yang berasal dari pengalaman apapun atau pengetahuan yang dimilikinya (Veitzhal Rival, 2007).

Macam-macam rasio keuangan menurut (Faisol, 2007), yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo.

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

- a. *Cash Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.
- b. *Reserve Requirement (RR)*, yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Menurut surat edaran BI tahun 1997, besarnya RR minimal 5%.
- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

- d. *Loan to Asset Ratio* (LAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.
2. Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:
- a. *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.
 - b. *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
 - c. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
 - d. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:
 - a. *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

2.1.7 Profitabilitas

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya profitabilitas. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya (Veitzhal , 2007).

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank..

Perhitungan ROA menurut Veitzhal (2007):

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini dalam Ahmad Buyung (2007).

Perhitungan ROA terdiri dari :

1. *Earning Before Taxes* (EBT)

EBT adalah laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak

2. Total aktiva

Merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank, terdiri dari:

- a. Aktiva lancar
- b. Aktiva tetap

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 %.

2.1.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% sesuai dengan standar *Bank for International Settlements* (BIS).

Menurut Veithzal Rifai (2007: 281) pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bahwa “Rasio antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum”

Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%.

Perhitungan rasio CAR Veithzal Rifai (2007) adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba yang ditahan, dan yang termaksud modal pelengkap adalah cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP, modal agunan/pinjaman subordinasi.

2.1.8.1 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva neraca dan aktiva administratif yang telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. (Veitzhal Rivai, 2007). Menurut Z. Dunil, dalam Pontie Prasnanugraha P (2007) bahwa terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu atau golongan nasabah atau sifat agunan.

Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan risiko rendah (Veitzhal Rivai, 2007).

ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan dengan bobot risikonya. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya.

2.1.9 Pengertian *Non Performing Loan* atau NPL

Menurut Veizhal Rival (2007) bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Dahlan Siamat (2004) bahwa “Resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan.”

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Menurut Siamat (2005:358), bahwa “*Non Performing Loan (NPL)* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.”

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian

kredit macet. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

2.1. 10 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, dalam Ahmad Buyung (2009)).

Menurut Lukman Dendawijaya (2003) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan sekaligus kemampuan dari suatu bank sehingga batas aman LDR adalah sekitar 80% dengan batas toleransi antara 85%-100%.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003), besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Batas maksimum rasio ini ditetapkan oleh Bank Indonesia. Informasi yang disampaikan kepada direksi dalam laporan ekspansi kredit adalah realisasi LDR dibandingkan dengan ketentuan yang ditetapkan apakah terdapat pelampauan. Semakin besar rasio antara kredit terhadap dana pihak ketiga, akan berpengaruh negatif terhadap penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia

2.1.11. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan indikator rentabilitas sebagai rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM suatu bank sehat bila memiliki NIM diatas 2% (Muljono,1999).

Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank.

Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.12. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO menurut SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang ideal agar suatu bank dinyatakan efisien adalah 70% – 80%. Bank Indonesia menetapkan $\text{BOPO} \geq 80\%$ agar sebuah bank dapat dikatakan sehat.

2.1.13. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Modal bank merupakan “*engine*” dari pada kegiatan bank, jika kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank.

Hasil dari penelitian Ponttie Prasnanugraha P (2007) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan bank umum. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Namun bank cenderung menjaga CAR-nya tidak lebih dari 8% karena ini berarti pemborosan. Hal tersebut juga dapat terjadi karena bank belum dapat melempar kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

Berbeda dengan hasil dari penelitian Ahmad Buyung (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Ahmad Buyung (2009) menyatakan bahwa semakin menurunnya CAR semakin rendah profitabilitas yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Rendahnya CAR menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang

pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh CAR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA adalah sebagai berikut :

H1 : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2.1.14. Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL merupakan perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan pihak ketiga. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga habis, maka harus dibebankan kepada modal (Z. Dunil, 2005). Dengan demikian kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil. Dengan kata lain semakin tinggi NPL maka kinerja bank menurun dan sebaliknya.

Pengaruh NPL terhadap ROA didukung oleh penelitian Ahmad Buyung (2009) yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin

melalui ROA. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh NPL terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA adalah sebagai berikut :

H2 : Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

2.1.15. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Standar LDR yang baik adalah 85% sampai dengan 110%. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Logika teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Fitriani Prastiyaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit.

Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai

nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya. Hasil pengujian mengindikasikan jika LDR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh LDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA adalah sebagai berikut :

H3 : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA

2.1.16. Pengaruh NIM Terhadap ROA

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diperoleh dari rasio antara pendapatan bunga bank (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap *outstanding* kredit.

Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif, sehingga semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, sehingga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh NIM terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA adalah sebagai berikut :

H4 : Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA

2.1.17. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil

Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian oleh Ahmad Buyung (2009) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H5: BOPO berpengaruh negatif profitabilitas (ROA) pada bank

1.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap kinerja profitabilitas. Penelitiannya antara lain:

Ahmad buyung Nusantara (2009) tentang analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan variabel terikat ROA. Variabel bebas yaitu NPL, CAR, LDR, BOPO, dan NIM. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel

yang signifikan positif bank *go public*: NPL, CAR, LDR. Variabel yang signifikan negatif *go public*: BOPO. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan pada bank *non go public*: NPL, CAR.

Ponttie Prasnanugraha P (2007) tentang analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat ROA. Variabel dependen: ROA. Variabel Independen: CAR, BOPO, NPL, LDR, dan NIM. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA: CAR, LDR. Variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap ROA: NPL, BOPO, NIM.

Marnov P.P Nainggolan (2009) tentang analisis pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Indonesia. Variabel dependen: ROA. Variabel Independen: LDR, NIM, dan BOPO. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang signifikan positif: NIM. Variabel yang signifikan negatif: LDR, BOPO.

Fitriani Prastiyaningtyas (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Variabel dependen: ROA. Variabel Independen: CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM dan Pangsa Kredit. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang signifikan positif: CAR, LDR, NIM, dan pangsa kredit. Variabel yang signifikan negatif: NPL, BOPO.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Ahmad Buyung Nusantara, ST	2009	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)	Variabel dependen: ROA Variabel Independen: risiko kredit (NPL), CAR, LDR, BOPO, dan NIM	Analisis Regresi Berganda	Variabel yang signifikan positif bank <i>go public</i> : NPL, CAR, LDR Variabel yang signifikan negatif <i>go public</i> : BOPO Variabel yang tidak berpengaruh signifikan pada bank <i>non go public</i> : NPL, CAR, BOPO Variabel yang signifikan positif bank <i>non go public</i> : LDR
Ponttie Prasnanugraha P	2007	Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di	Variabel dependen: ROA Variabel Independen: CAR, BOPO, NPL, LDR, dan NIM	Analisis Regresi Berganda	Variabel yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA: CAR, LDR Variabel yang secara parsial

		Indonesia)			berpengaruh terhadap ROA: NPL, BOPO, NIM
Marnov P.P Nainggolan	2009	Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia	Variabel dependen: ROA Variabel Independen: LDR, NIM BOPO	Analisis Regresi Berganda	Variabel yang signifikan positif: NIM, Variabel yang signifikan negatif: LDR, BOPO
Fitriani Prastiyaningtyas	2010	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum <i>Go Public</i> Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)	Variabel dependen: ROA Variabel Independen: CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM dan Pangsa Kredit	Analisis Regresi Berganda	Variabel yang signifikan positif: CAR, LDR, NIM, dan pangsa kredit. Variabel yang signifikan negatif: NPL, BOPO

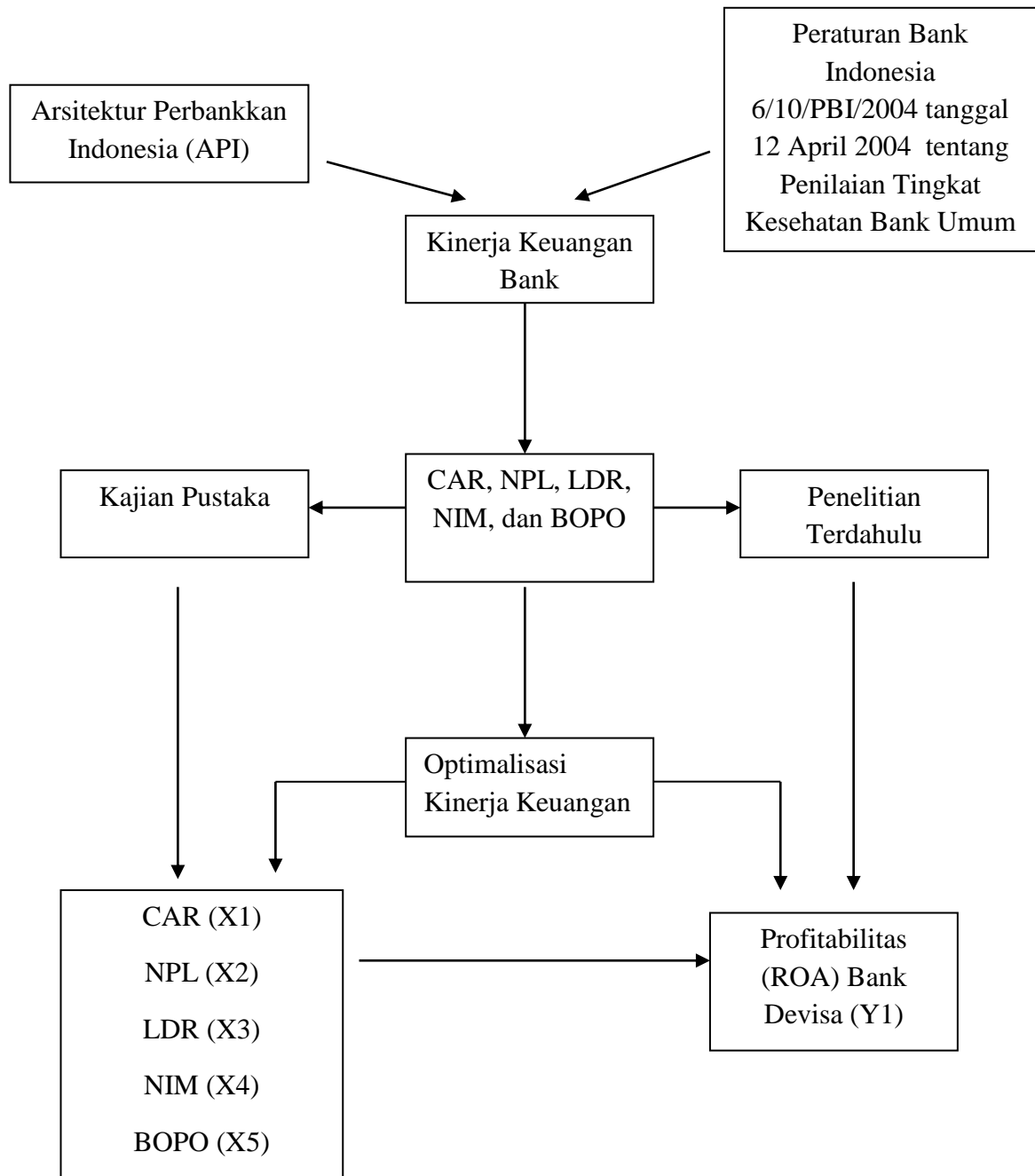
Sumber: Data diolah

Ket : Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian ini, akan dianalisis tingkat profitabilitas perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Dari penelitian ini, diharapkan dapat diketahui tingkat profitabilitas bank devisa, serta pertumbuhan tingkat profitabilitasnya selama lima tahun tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

2.3 Hipotesis

“Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional Dibanding Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Dibanding Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia tahun 2006-2010 dan data laporan keuangan bank devisa yang ada di Indonesia pada periode penelitian yaitu 2006-2010 diperoleh di www.idx.co.id

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006 sampai dengan 2010. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sample. Nama-nama bank yang akan digunakan dalam sample diperoleh dari website www.idx.co.id

3.2.4 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sample yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria sampel penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia yang diakses dari tahun 2006 sampai tahun 2010.
2. Laporan keuangan merupakan laporan keuangan tahunan bukan laporan triwulanan. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh parsial dalam perhitungan rasio keuangan.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 20 bank.

Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN	NO	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	11	Bank Maspion
2	Bank Bumi Arta Tbk	12	Bank Mayapada Internasional Tbk
3	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	13	Bank Mega Tbk
4	Bank Bukopin Tbk	14	Bank CIMB Niaga Tbk
5	Bank Central Asia Tbk	15	Bank NISP Tbk
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	17	Bank Pan Indonesia Tbk
8	Bank Himpunan Saudara 1906	18	Bank Permata Tbk
9	Bank Internasioanal Indonesia Tbk	19	Bank Swadesi Tbk
10	Bank Kesawan Tbk	20	Bank Windu Kentjana International Tbk

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2011

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.
- b. Pengumpulan data laporan keuangan bank devisa sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yang telah dipublikasikan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.4.3 Variable Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) . Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Perhitungan ROA (Veitzhal Rivai, 2005) :

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\% \quad \dots\dots (1)$$

3.4.4 Variable Independent

Variable independent pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performace Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional Dibanding Dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

3.4.2.6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank. CAR merupakan rasio antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum (Veitzhal Rivai, 2007)

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3.4.2.7. *Non Performing Loan (NPL)*

Merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitor untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah disepakati (Lukman Dendawijaya, 2003). NPL dinyatakan dalam rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

3.4.2.8. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Adalah faktor yang mewakili likuiditas perusahaan, merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera ditagih. Kredit merupakan total kredit yang diberikan

kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (Lukman Dendawijaya, 2003).

LDR dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

3.4.2.9. *Net Interest Margin (NIM)*

Adalah rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

3.4.2.10. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Ahmad Faisol, 2007). Perhitungan rasio BOPO menurut SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel		Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)	CAR (X1)	Rasio antara modal dan ATMR dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
	NPL (X2)	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
	LDR (X3)	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana Pihak Ketiga	$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
	NIM (X4)	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
	BOPO (X5)	Rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen (Y)	ROA (Y1)	Perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini

Ket : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 16 for windows. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengakuan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.5.1.5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus terdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Imam Ghazali, 2006) :

a. Analisis Grafik

Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot*, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistik menyediakan fasilitas ini. *Normal probability plot* adalah

membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P- Plot of Regression Standardized* dari variabel terikat (Imam Gozali, 2009) dimana:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti garis diagonal atau garis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.1.6. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Imam Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.1.7. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Gozali, 2001).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Dasar analisis (Imam Gozali, 2009):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau model homokedastisitas.

3.5.1.8. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara pengganggu (*residual*) pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghazali, 2009). Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Walson test.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel terikat adalah profitabilitas (ROA), sedangkan yang menjadi variabel bebas CAR, NPL, dan LDR.

Menurut Imam Ghazali (2006) dalam analisis regresi, mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Model regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

Y = *Return On Asset* (ROA)

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi variable independent

x_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

x_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

x_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = error term

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dan penyajian secara simultan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji t).

3.5.3.1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Imam Ghazali, 2007).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- b. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

2. Menentukan tingkat signifikasi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-r^2)(n-k)} \dots\dots\dots (6)$$

$$\text{Dimana } R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinan
- ESS = *Explained Sum of Squared*
- TSS = *Total Sum of Squared*
- $1 - r^2$ = *Residual Sum of Squared*
- n = Jumlah Observasi
- k = Jumlah Variabel Bebas

3. Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak.

3.5.3.2. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan t_{tabel}

3. Menentukan t_{hitung} digunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1} \dots\dots\dots (7)$$

4. Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima.

3.5.3.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien

determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Imam Ghazali, 2009).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.5. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank devisa yang ada di Indonesia periode penelitian 2006-2010. Populasi bank devisa sebanyak 43 bank, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 bank.

4.6. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), sebagai variabel independen terhadap *return on assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	100	.02	3.80	1.5949	.92024
Capital Adequacy Ratio	100	9.43	41.02	17.6734	6.14781
Non Performing Loan	100	.35	7.95	2.7255	1.60663
Loan To Deposit Ratio	100	40.33	103.88	73.9649	15.78602
Net Interest Margin	100	3.46	12.37	5.8052	1.87429
Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	100	65.11	102.64	86.1379	8.09239
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa dari 20 bank devisa, variabel ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5949, besarnya ROA sesuai dengan aturan BI yaitu ROA yang baik harus diatas 1,5%. Rata-rata CAR sebesar 17,6734%, besarnya CAR sesuai dengan aturan BI yaitu CAR minimal 8%. Rata-rata NPL sebesar 1,8802%, besarnya NPL sesuai dengan aturan BI yaitu NPL yang baik harus dibawah 5%. Rata-rata LDR sebesar 73,9649%, besarnya LDR menunjukkan nilai yang kurang bagus karena tidak sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik besarnya antara 80% sampai dengan 110%. Rata-rata NIM sebesar 5,8052, besarnya NIM sesuai dengan aturan BI yaitu diatas 2%. Rata-rata BOPO sebesar 86,1379, besarnya BOPO sesuai denngan aturan BI $\leq 93,52\%$.

4.7. Hasil Analisis Data

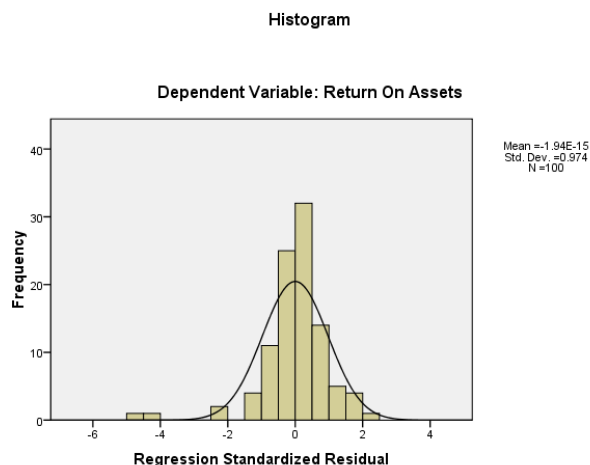
4.3.4. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Gambar 4.1.

Grafik Histogram Data Bank Devisa



Sumber : Output SPSS 16

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal karena berbentuk simetris tidak menceng kekiri maupun kekanan. Namun demikian

dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil.

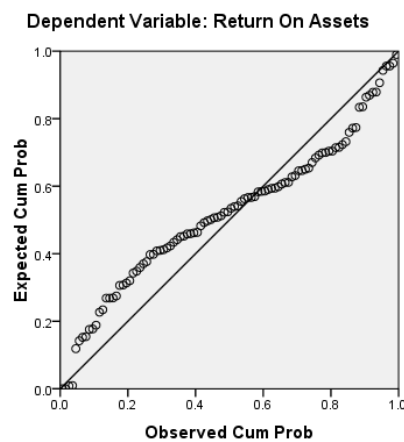
Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2.

Grafik Normal Plot Data Bank Devisa

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dapat dilakukan dalam uji normalitas adalah Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 (Ghozali, 2006).

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 100 data terlihat dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Uji Normalitas Bank Devisa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56045165
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.113
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 di atas, data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 1,349 dan signifikan pada 0,053 yang lebih besar dari dari 0,05. Hal ini berarti data residualnya terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

4.3.1.6. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF).

Berdasar hasil penelitian pada output SPSS, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Capital Adequacy Ratio	.854	1.171
	Non Performing Loan	.741	1.349
	Loan To Deposit Ratio	.662	1.511
	Net Interest Margin	.670	1.493
	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	.594	1.684

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolineritas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan 2006-2010.

Kesimpulan ini didukung dengan hasil koefisien antar variabel pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Koefisien antar variabel

Coefficient Correlations ^a							
Model		Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	Loan To Deposit Ratio	Capital Adequacy Ratio	Non Performing Loan	Net Interest Margin	
1	Correlations	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	1.000	-.291	.188	-.414	.353
		Loan To Deposit Ratio	-.291	1.000	.193	-.126	-.510
		Capital Adequacy Ratio	.188	.193	1.000	-.032	-.173
		Non Performing Loan	-.414	-.126	-.032	1.000	.013
		Net Interest Margin	.353	-.510	-.173	.013	1.000
		Covariances	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	8.595E-5	-1.213E-5	1.775E-5	.000
	Loan To Deposit Ratio		-1.213E-5	2.026E-5	8.842E-6	-2.368E-5	-8.647E-5
	Capital Adequacy Ratio		1.775E-5	8.842E-6	.000	-1.362E-5	-6.615E-5
	Non Performing Loan		.000	-2.368E-5	-1.362E-5	.002	2.017E-5
	Net Interest Margin		.000	-8.647E-5	-6.615E-5	2.017E-5	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16

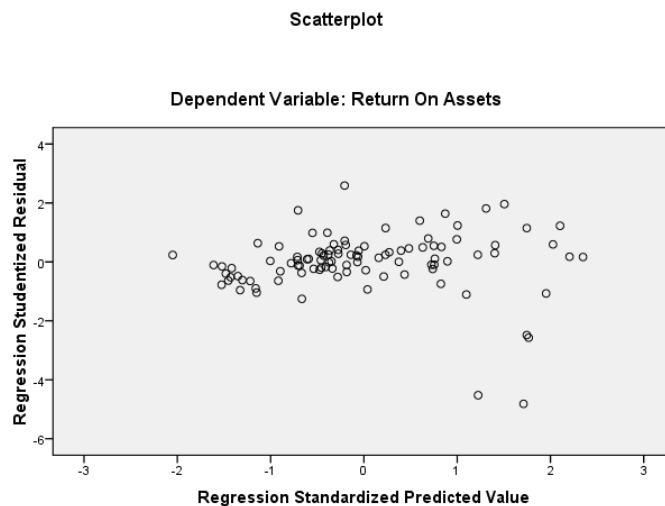
4.3.1.7. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.3



Sumber : Output SPSS 16

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka

0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.3.1.8. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghazali, 2009).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif, atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Ket : du = batas atas, dl = batas bawah

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi Bank Devisa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.609	.57516	.982

a. Predictors: (Constant), Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*

b. Dependent Variable: *Return On Assets*

Sumber : Output SPSS 16

Hasil uji *Durbin-Watson* (DW-test) pada tabel 4.5 menunjukkan nilai sebesar 0,982. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 20 dengan 5 variabel independent. Maka dari tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai d_l 0,598 dan nilai d_u 1,737. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah ($4-d_u$) atau $d_u < dw < 4-d_u$ yaitu $0,598 < 0,982 < 1,737$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

4.3.5. Uji Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel variabel bebas (independent) yaitu CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap variabel terikat (dependent) yaitu ROA (Y). Besarnya pengaruh variabel independen (CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO) dengan variabel dependen (*dividen payout ratio*) secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi
Dividen Payout Ratio : f (X1, X2, X3, X4, X5)

Variabel	Koefisien Unstan dardized	Standar Error	Koefisien Standardized	t-rasio	Tingkat Signifikan (P-value)
Konstanta	7,498				
CAR	0,008	0,010	0,052	0,763	0,448
NPL	-0,007	0,042	-0,013	-0,172	0,864
LDR	-0,001	0,005	-0,020	-0,256	0,798
NIM	0,109	0,038	0,222	2,895	0,005
BOPO	-0,076	0,009	-0,671	-8,225	0,000

F	31,885				
R ²	0,629				
Adjusted R ²	0,609				
N	100				

Sumber : data yang diolah

Dari hasil analisis dengan program SPSS tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah :

$$Y=7,498+0,008 \text{ CAR}-0,007 \text{ NPL}-0,001 \text{ LDR}+0,109 \text{ NIM}-0,076 \text{ BOPO}+e$$

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel NIM dengan koefisien 0,109. Kemudian diikuti oleh variabel CAR dengan koefisien 0,008, BOPO dengan koefisien -0,076, dan NPL dengan koefisien -0,007 . Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu variabel LDR dengan nilai koefisien -0,001. Dari persamaan tersebut dapat terlihat bahwa variabel bebas CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti meningkatnya nilai CAR dan NIM perusahaan tersebut, sehingga ROA meningkat. Sedangkan variabel NPL, LDR, dan BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti meningkatnya NPL, LDR, dan BOPO mengakibatkan menurunnya ROA.

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (dengan Uji F) maupun secara individual (dengan Uji t).

4.3.6. Hasil Analisis

4.3.3.4. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Devisa

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.609	.57516

a. Predictors: (Constant), Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*

b. Dependent Variable: *Return On Assets*

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 4.7 diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi bank devisa diperoleh sebesar 0,609 atau 60,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar

60,9%, sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

4.3.3.5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yakni CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA bank devisa seperti ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji F Bank Devisa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.740	5	10.548	31.885	.000 ^a
	Residual	31.096	94	.331		
	Total	83.836	99			

a. Predictors: (Constant), Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*

b. Dependent Variable: *Return On Assets*

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.8 didapat nilai F hitung sebesar 31,885 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat

dikatakan bahwa CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

4.3.3.6. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

Berdasar output SPSS secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji t Bank Devisa

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.498	.847		8.850	.000
	Capital Adequacy Ratio	.008	.010	.052	.763	.448
	Non Performing Loan	-.007	.042	-.013	-.172	.864
	Loan To Deposit Ratio	-.001	.005	-.020	-.256	.798
	Net Interest Margin	.109	.038	.222	2.895	.005
	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-.076	.009	-.671	-8.225	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.498	.847		8.850	.000
	Capital Adequacy Ratio	.008	.010	.052	.763	.448
	Non Performing Loan	-.007	.042	-.013	-.172	.864
	Loan To Deposit Ratio	-.001	.005	-.020	-.256	.798
	Net Interest Margin	.109	.038	.222	2.895	.005
	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-.076	.009	-.671	-8.225	.000

Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Output SPSS 16

Dari tabel 4.9 tampak terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu NIM, dan BOPO. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen kurang dari 0,05. Pada variabel CAR, NPL, dan LDR nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dipastikan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Hasil Uji Pengaruh CAR (X_1) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.9 hasil pengujian parsial (uji t) antara CAR terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan t hitung sebesar sebesar 0,763 dengan nilai signifikan sebesar 0,448 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak pengaruh CAR secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif (0,008), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai CAR perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perusahaan tersebut

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung (2009) dan Fitriani Prastiyaningtyas (2010) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara CAR terhadap ROA.

2. Hasil Uji Pengaruh NPL (X_2) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.9 hasil pengujian parsial (uji t) antara NPL terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,172 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,864 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel NPL secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan persamaan regresi juga terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif (-0,007), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NPL perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perusahaan tersebut.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Prastiyaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Hasil Uji Pengaruh LDR (X_3) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.9 hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,256 dengan nilai signifikan sebesar 0,798. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -0,256 lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel LDR dengan variabel ROA. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA, tetapi mengindikasikan semakin tinggi LDR maka ROA akan menurun.

Berdasarkan persamaan regresi juga terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif (-0,001), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai LDR perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perusahaan tersebut.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marnov P.P (2009) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

4. Hasil Uji Pengaruh NIM (X_4) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.9 hasil pengujian parsial (uji t) antara NIM terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan t hitung sebesar sebesar 2,895 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh NIM secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika NIM meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif 0,109, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NIM terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NIM perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ponttie Prasnanugraha P (2007) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara NIM terhadap ROA.

5. Hasil Uji Pengaruh BOPO (X_5) Terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.9 hasil pengujian parsial (uji t) antara BOPO terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan t hitung sebesar sebesar -8,225 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh BOPO secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif -(0,076), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai BOPO perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perusahaan tersebut

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ponttie Prasnanugraha P (2007) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA.

4.8. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa profitabilitas bank devisa dapat dipengaruhi signifikan secara bersama-sama oleh variabel-variabel CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO dengan nilai 31,885 dengan nilai signfikansi 0,000. Dari nilai adjusted R *square*, didapatkan bahwa 62,9% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel.

Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif CAR terhadap profitabilitas dengan nilai 0,008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin besar. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan profitabilitas bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai *capital* yang optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriani Prastiyaningtyas (2010), Ahmad Buyung (2009) menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikasi 0,864 yang berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit bank

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya profitabilitas bank. Jika pengembalian kredit berjalan dengan lancar yang tersisa dari NPL rendah maka laba atau profit yang direncanakan akan terpenuhi dan laba akan meningkat. Dalam memberikan kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Buyung (2009) *Non Performing Loan* (NPL) memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar -0,003 dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi 0,613 yang berada diatas 0,05. Sehingga hipotesis bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank tidak dapat diterima. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,005 yang berada dibawah

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA menandakan bahwa perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba bagi perusahaan. Bank telah melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Hasil penelitian ini didukung oleh Ponttie Prasnanugraha P (2007) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA. Setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA perusahaan, hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berpengaruhnya BOPO terhadap ROA didukung oleh hasil penelitian yang

dilakukan oleh Fitriyani (2010). Disamping itu BOPO juga merupakan variabel yang mampu membedakan bank yang mempunyai ROA diatas rata-rata maupun bank yang mempunyai ROA dibawah rata-rata. Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis yang

diajukan diterima (dalam arti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent dan variable dependen). Adapun hasil analisis sebagai berikut :

Berdasarkan nilai R square sebesar 0,207. Hal ini berarti 20,7 persen ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas CAR, NPL dan LDR. Sedangkan sisanya 79,3 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 8,371 dengan P value sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ROA.

Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,238 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 yang berarti nilai P value lebih kecil dari 0,05.

Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai t hitung sebesar -3,535 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai P value kurang dari 0,05. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel NPL ini bernilai negatif.

Variabel LDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai t hitung sebesar -0,508 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,613 yang berarti nilai P value lebih dari 0,05.

Variabel NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,895 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang berarti nilai P value kurang dari 0,05.

Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai t hitung sebesar -8,225 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai P value kurang dari 0,05.

5.2. SARAN

1. Pemerintah melalui otoritas moneter, hendaknya dapat mentransmisikan kebijakan-kebijakan pada bank devisa lebih mengutamakan pencapaian sasaran setiap aspek yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja bank mulai dari permodalan, kualitas aktiva, manajemen, likuiditas serta secara keseluruhan mengelolanya untuk memperoleh profitabilitas sehingga rentabilitas dapat meningkat.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
3. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Perusahaan harus dapat mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet agar ROA dapat meningkat.

4. Dengan menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal dengan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan supaya tidak menjadi kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.
5. Pada bank devisa, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Manajemen bank agar dapat meningkatkan ROA, bank harus dapat menurunkan BOPO agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional.
6. Melalui analisis rentabilitas yang baik yakni menjaga kestabilan ROA dan NIM pada posisi yang ideal akan memaksimalkan pendapatan/penghasilan dari seluruh kegiatan operasional bank, tentunya dengan menimalisasi biaya-biaya yang ada dalam kegiatan operasional sehingga profit yang diharapkan dapat diperoleh melalui mekanisme yang efektif dan efisien. Selain itu, dengan melakukan merger dan akuisisi dapat meningkatkan ROA dan NIM yang akan membuat bank memperoleh profit yang baik.
7. Kesalahan pada masa lalu yaitu krisis moneter tahun 1997/1998 yang merontokkan perbankan harus menjadi pelajaran bagi pelaku atau setiap banker untuk menjaga masing-masing banknya dengan standard kesehatan bank yang sudah ditetapkan oleh otoritas moneter untuk mencapai kinerja usaha yang terbaik.
8. Sejalan dengan itu, diharapkan penelitian yang akan datang agar lebih lagi mengkaji perbankan secara keseluruhan dalam kinerjanya terhadap dunia

perbankan itu sendiri dan perekonomian secara umum sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2011. *Financial Accounting and Annual Report*.
<http://www.idx.co.id>
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Faisol, Ahmad. 2007. “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ”, *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol 3 No 2, Januari 2007.
- Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- , 2009, *Ekonometrika : Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir, SE, MM. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- , 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia 2008*, Bank Indonesia
- Munawir, S., 2000. *Analisa Laporan Keuangan, Liberty*, Yogyakarta.
- Mudrajat Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta
- Prasnanugraha P, Ponttie, 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Rivai Veitzhal. 2007. *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, Dan Nasabah*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*: Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2011.

Suad Husnan, 1998, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan

Z. Dunil. 2005. *Bank Auditing Risk-Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Bank Devisa yang ada pada Periode Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN	NO	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	11	Bank Maspion
2	Bank Bumi Arta Tbk	12	Bank Mayapada Internasional Tbk
3	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	13	Bank Mega Tbk
4	Bank Bukopin Tbk	14	Bank CIMB Niaga Tbk
5	Bank Central Asia Tbk	15	Bank NISP Tbk
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	17	Bank Pan Indonesia Tbk
8	Bank Himpunan Saudara 1906	18	Bank Permata Tbk
9	Bank Internasioanal Indonesia Tbk	19	Bank Swadesi Tbk
10	Bank Kesawan Tbk	20	Bank Windu Kentjana International Tbk

Lampiran 2

Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank Devisa Tahun 2006-2010 (dalam %)

NO	PERUSAHAAN PERBANKAN	2006	2007	2008	2009	2010	RATA-RATA
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	11.38	12.24	14.93	13.87	14.52	13.39
2	Bank Bumi Arta Tbk	41.02	34.30	31.15	28.42	25.01	31.98
3	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	12.91	11.86	11.78	11.19	12.63	12.07
4	Bank Bukopin Tbk	15.79	12.84	11.20	14.36	13.28	13.49
5	Bank Central Asia Tbk	22.1	19.2	15.8	15.3	13.50	17.18
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	20.8	20.3	15.4	20.7	16,0	19.30
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	14.03	13.18	14.03	21.75	19.05	16.41
8	Bank Himpunan Saudara 1906	21.41	15.06	12.86	14.10	23.00	17.29
9	Bank Internasioanal Indonesia Tbk	24.12	21.33	19.79	14.83	12.8	18.57
10	Bank Kesawan Tbk	9.43	10.36	10.43	12.56	10.7	10.70
11	Bank Maspion	14.46	14.33	13.39	16.22	12.9	14.26
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	13.82	29.95	23.69	17.05	20.4	20.98
13	Bank Mega Tbk	15.92	14.21	16.16	18.84	14.78	15.98
14	Bank CIMB Niaga Tbk	18.88	17.03	15.59	13.59	13.24	15.67
15	Bank NISP Tbk	17.07	16.15	17.01	18.00	16.04	16.85
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	16.23	17.00	14.04	12.56	12,94	14.96
17	Bank Pan Indonesia Tbk	29.47	21.58	20.31	21.79	16.58	21.95
18	Bank Permata Tbk	13.5	13.3	10.8	12.2	14.10	12.78
19	Bank Swadesi Tbk	24.06	20.64	33.27	32.90	26.91	27.56
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	28.91	30.90	20.24	17.88	17.90	23.17
	RATA-RATA	19.27	18.29	17.09	17.41	16.52	

Lampiran 3

Hasil Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Bank Devisa Tahun 2006-2010 (dalam %)

NO	PERUSAHAAN PERBANKAN	2006	2007	2008	2009	2010	RATA-RATA
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.85	2.55	2.70	2.83	2.00	2.99
2	Bank Bumi Arta Tbk	1.82	1.78	1.46	1.71	1.83	1.72
3	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	4.74	4.56	4,25	3.89	3.24	4.11
4	Bank Bukopin Tbk	3.71	2.49	4.12	2.37	2.52	3.04
5	Bank Central Asia Tbk	1.3	0.8	0.6	0.7	0.6	0.80
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	1.16	1.04	1.24	2.74	4.64	2.16
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.15	2.06	0.83	0.90	0.12	1.21
8	Bank Himpunan Saudara 1906	0.90	0.45	0.56	0.70	0.84	0.69
9	Bank Internasional Indonesia Tbk	3.62	2.23	2.00	1.58	1.74	2.23
10	Bank Kesawan Tbk	5.89	6.33	3.74	5.33	1.91	4.64
11	Bank Maspion	1.25	1.58	0.93	1.30	0.17	1.05
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.21	0.14	2.07	0.49	2.01	0.98
13	Bank Mega Tbk	1.16	1.05	0.79	1.02	0.74	0.95
14	Bank CIMB Niaga Tbk	2.21	1.94	1.42	1.04	1.85	1.69
15	Bank NISP Tbk	1.99	2.12	1.75	1.39	0.82	1.61
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2.70	1.48	1.12	1.81	0.63	1.55
17	Bank Pan Indonesia Tbk	2.60	1.76	2.15	1.60	2.68	2.16
18	Bank Permata Tbk	3.33	1.53	1.06	1.46	0.74	1.62
19	Bank Swadesi Tbk	1.18	1.47	1.64	1.42	2.62	1.67
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	0.05	0.98	0.29	1.04	1.12	0.70
	RATA-RATA	2.34	1.92	1.60	1.77	1.64	

Lampiran 4

Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank Devisa Tahun 2006-2010 (dalam %)

NO	PERUSAHAAN PERBANKAN	2006	2007	2008	2009	2010	RATA-RATA
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	79.52	82.22	93.47	84.04	76.13	83.08
2	Bank Bumi Arta Tbk	45.51	51.99	59.86	50.58	54.18	52.42
3	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	87.42	84.50	90.44	89.64	84.96	87.39
4	Bank Bukopin Tbk	58.86	65.26	83.60	75.99	71.85	74.18
5	Bank Central Asia Tbk	40.3	43.6	53.8	50.3	55.2	48.64
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	75.5	88.1	86.4	88.8	93.8	86.51
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	42.40	52.05	61.42	45.60	62.51	52.80
8	Bank Himpunan Saudara 1906	84.57	93.87	102.20	94.94	100.20	95.16
9	Bank Internasioanal Indonesia Tbk	70.01	88.01	86.53	82.93	89.03	83.30
10	Bank Kesawan Tbk	69.50	68.46	74.66	66.97	71.65	70.25
11	Bank Maspion	67.83	67.46	78.92	56.26	75.99	69.29
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	85.35	103.88	100.22	83.77	78.38	90.32
13	Bank Mega Tbk	42.70	46.74	64.67	56.82	56.03	53.39
14	Bank CIMB Niaga Tbk	68.54	79.30	87.84	95.11	88.04	83.77
15	Bank NISP Tbk	82.17	89.14	76.69	72.39	77.96	79.67
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	54.83	49.39	66.12	73.64	80.41	64.88
17	Bank Pan Indonesia Tbk	80.47	92.36	78.93	73.31	74.22	79.86
18	Bank Permata Tbk	83.1	88.0	81.8	90.6	87.5	86.20
19	Bank Swadesi Tbk	55.36	62.16	83.11	81.10	87.36	73.82
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	51.53	53.71	86.14	65.58	81.29	71.14
	RATA-RATA	66.66	73.50	79.84	73.92	77.33	

Lampiran 5

Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

Bank Devisa Tahun 2006-2010 (dalam %)

NO	PERUSAHAAN PERBANKAN	2006	2007	2008	2009	2010	RATA-RATA
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	3.88	3.67	3.74	3.81	3.97	3.81
2	Bank Bumi Arta Tbk	7.82	6.60	6.90	7.00	6.10	6.88
3	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	5.58	7.00	5.17	5.78	6.19	5.94
4	Bank Bukopin Tbk	5.18	4.27	4.80	4.07	4.75	4.61
5	Bank Central Asia Tbk	7.20	6.10	6.60	6.40	5.30	6.32
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	9.58	10.44	11.22	11.15	11.29	10.74
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	3.95	4.28	4.61	4.36	4.09	4.26
8	Bank Himpunan Saudara 1906	9.84	12.37	10.46	7.19	10.24	10.02
9	Bank Internasioanal Indonesia Tbk	5.63	5.19	5.59	6.10	5.89	5.68
10	Bank Kesawan Tbk	3.82	4.68	4.24	4.79	5.13	4.53
11	Bank Maspion	5.64	5.68	5.95	5.82	5.58	5.73
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	6.16	6.85	7.57	6.74	6.3	6.71
13	Bank Mega Tbk	3.46	5.06	5.44	4.94	4.88	4.76
14	Bank CIMB Niaga Tbk	6.41	6.08	5.69	6.78	6.46	6.28
15	Bank NISP Tbk	4.76	4.99	5.40	5.53	5.14	5.16
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3.94	3.61	3.60	3.69	4.90	3.95
17	Bank Pan Indonesia Tbk	5.05	5.81	4.72	4.76	4.59	4.99
18	Bank Permata Tbk	6.4	7.0	6.2	5.7	5.30	6.12
19	Bank Swadesi Tbk	3.90	3.72	5.44	5.41	5.82	4.86
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	5.92	3.73	4.95	4.48	4.61	4.74
	RATA-RATA	5.71	5.86	5.91	5.73	5.82	

Lampiran 6

Hasil Perhitungan BOPO

Bank Devisa Tahun 2006-2010 (dalam %)

NO	PERUSAHAAN PERBANKAN	2006	2007	2008	2009	2010	RATA-RATA
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	96.89	96.48	95.54	96.24	91.75	95.38
2	Bank Bumi Arta Tbk	80.18	85.17	82.44	82.29	85.62	83.14
3	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	98.54	95.56	96.81	98.84	96.96	97.34
4	Bank Bukopin Tbk	87.17	84.84	84.45	86.93	84.76	85.63
5	Bank Central Asia Tbk	69.10	66.26	65.11	67.89	68.76	67.42
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	81.27	74.17	76.80	76.80	87.76	79.36
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	86.26	80.27	75.83	77.79	76.32	79.29
8	Bank Himpunan Saudara 1906	87.61	80.70	82.42	85.35	79.30	83.08
9	Bank Internasioanal Indonesia Tbk	90.68	96.29	94.52	100.77	92.26	94.90
10	Bank Kesawan Tbk	97.65	95.15	102.64	96.46	95.57	97.49
11	Bank Maspion	91.47	90.19	91.16	90.95	88.83	90.52
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	88.91	88.45	90.63	93.82	90.17	90.40
13	Bank Mega Tbk	92.78	79.21	83.15	85.91	77.79	83.77
14	Bank CIMB Niaga Tbk	80.01	78.44	88.26	82.96	76.90	81.31
15	Bank NISP Tbk	87.98	88.19	86.12	84.24	84.66	86.24
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	88.18	87.84	89.72	89.28	86.23	88.25
17	Bank Pan Indonesia Tbk	87.65	77.89	89.90	86.89	87.88	86.04
18	Bank Permata Tbk	90.0	84.8	88.9	89.2	84.80	87.54
19	Bank Swadesi Tbk	91.12	89.54	80.52	74.57	73.35	81.82
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	93.99	73.21	68.80	91.92	91.21	83.83
	RATA-RATA	88.37	84.63	85.69	86.96	85.04	

Lampiran 7

Hasil Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

Bank Devisa Tahun 2006-2010 (dalam %)

NO	PERUSAHAAN PERBANKAN	2006	2007	2008	2009	2010	RATA-RATA
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.40	0.29	0.34	0.44	0.76	0.45
2	Bank Bumi Arta Tbk	2.61	1.68	2.07	2.00	1.47	1.97
3	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0.26	0.57	0.09	0.18	0.24	0.27
4	Bank Bukopin Tbk	1.85	1.63	1.66	1.46	1.65	1.65
5	Bank Central Asia Tbk	3.8	3.3	3.4	3.4	3.5	3.48
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	1.78	2.43	1.52	1.50	2.79	2.00
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.62	1.87	2.26	2.21	1.78	1.95
8	Bank Himpunan Saudara 1906	2.20	3.73	3.00	2.41	2.78	2.82
9	Bank Internasioanal Indonesia Tbk	1.43	1.12	1.23	0.05	1.01	0.95
10	Bank Kesawan Tbk	0.36	0.35	0.23	0.30	0.17	0.28
11	Bank Maspion	1.22	1.15	1.07	1.10	1.35	1.18
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.55	1.46	1.27	0.90	1.22	1.28
13	Bank Mega Tbk	0.88	2.33	1.98	1.77	2.45	1.88
14	Bank CIMB Niaga Tbk	2.09	2.49	1.10	2.10	2.75	2.11
15	Bank NISP Tbk	1.55	1.31	1.54	1.79	1.09	1.46
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.44	1.29	1.17	1.02	1.40	1.26
17	Bank Pan Indonesia Tbk	2.78	3.14	1.75	1.78	1.87	2.26
18	Bank Permata Tbk	1.2	1.9	1.7	1.4	1.9	1.62
19	Bank Swadesi Tbk	2.06	1.20	2.53	3.53	2.93	2.45
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	0.43	0.02	0.25	1.00	1.11	0.56
	RATA-RATA	1.58	1.66	1.51	1.51	1.71	

Lampiran 8

Output Bank Devisa yang menjadi Sampel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	100	.02	3.80	1.5949	.92024
Capital Adequacy Ratio	100	9.43	41.02	17.6734	6.14781
Non Performing Loan	100	.35	7.95	2.7255	1.60663
Loan To Deposit Ratio	100	40.33	103.88	73.9649	15.78602
Net Interest Margin	100	3.46	12.37	5.8052	1.87429
Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	100	65.11	102.64	86.1379	8.09239
Valid N (listwise)	100				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return On Assets

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.609	.57516

a. Predictors: (Constant), Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin

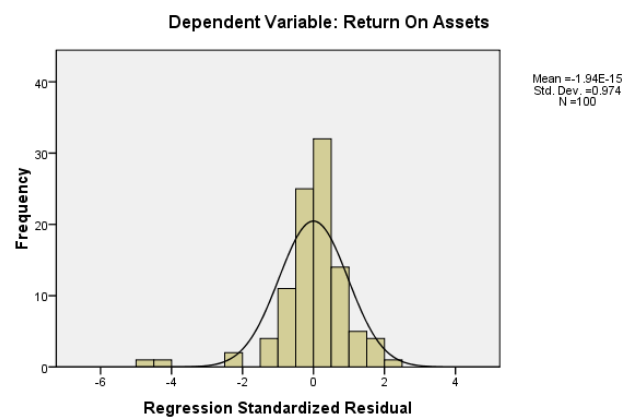
b. Dependent Variable: Return On Assets

ANOVA^b

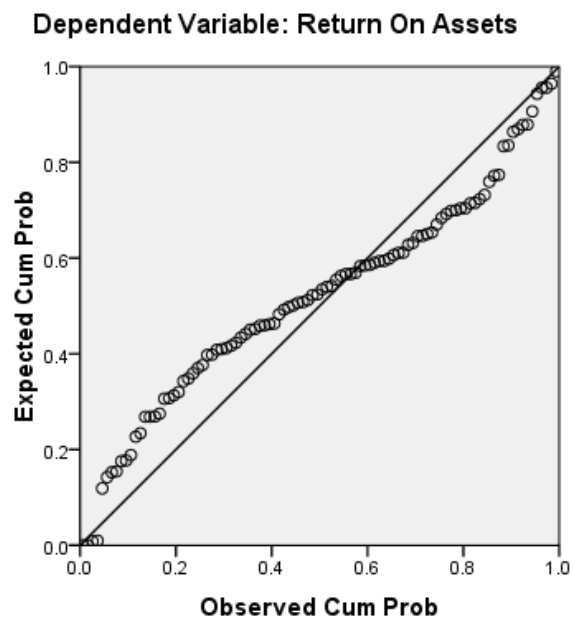
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.740	5	10.548	31.885	.000 ^a
	Residual	31.096	94	.331		
	Total	83.836	99			

a. Predictors: (Constant), Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return On Assets

Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



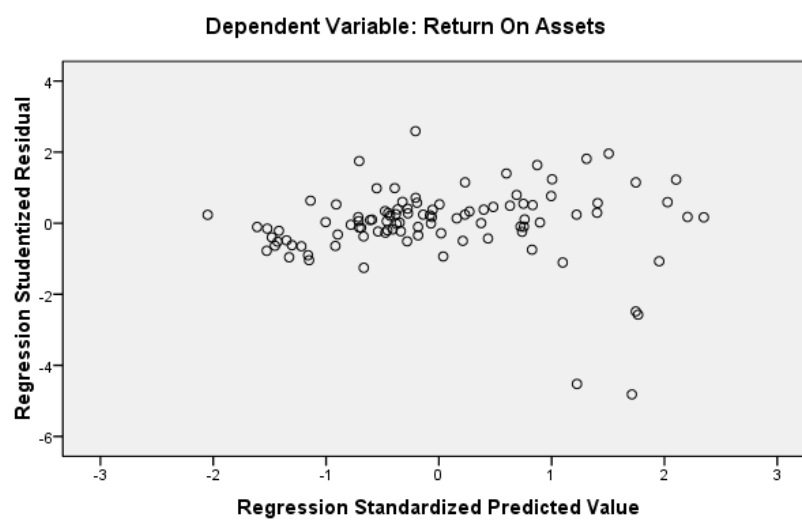
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56045165
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.113
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0991	3.3090	1.5949	.72988	100
Std. Predicted Value	-2.049	2.348	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.062	.254	.135	.041	100
Adjusted Predicted Value	.0909	3.2990	1.5955	.73642	100
Residual	-2.59366	1.33629	.00000	.56045	100
Std. Residual	-4.509	2.323	.000	.974	100
Stud. Residual	-4.817	2.591	.000	1.030	100
Deleted Residual	-2.95909	1.66154	-.00061	.62636	100
Stud. Deleted Residual	-5.520	2.674	-.013	1.097	100
Mahal. Distance	.167	18.389	4.950	3.676	100
Cook's Distance	.000	.545	.021	.074	100
Centered Leverage Value	.002	.186	.050	.037	100

a. Dependent Variable: Return On Assets

Scatterplot

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.498	.847		8.850	.000
Capital Adequacy Ratio	.008	.010	.052	.763	.448
Non Performing Loan	-.007	.042	-.013	-.172	.864
Loan To Deposit Ratio	-.001	.005	-.020	-.256	.798
Net Interest Margin	.109	.038	.222	2.895	.005
Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-.076	.009	-.671	-8.225	.000

a. Dependent Variable: Return On Assets

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0991	3.3090	1.5949	.72988	100
Residual	-2.59366	1.33629	.00000	.56045	100
Std. Predicted Value	-2.049	2.348	.000	1.000	100
Std. Residual	-4.509	2.323	.000	.974	100

a. Dependent Variable: Return On Assets